

## TENTANG UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN TUBERCULOSIS PARU HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP MASYARAKAT

### Corelation Between Knowledge Level And Attitude Of The Community About The Prevention Of Transmission Of Lung Tuberculosis

Yuni Anjelina <sup>1\*</sup>

Fitriani Ningsih <sup>2</sup>

Riska Ovany <sup>3</sup>

\*1,2,3 STIKes Eka Harap Palangka  
Raya, Palangka Raya, Kalimantan  
Tengah, Indonesia

\*email: [yunienjelina@gmail.com](mailto:yunienjelina@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar Belakang :** Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit infeksi menular, yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Tuberkulosis saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dunia yang menjadi tantangan global. Salah satu penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan penularan penyakit *Tuberculosis* adalah kurangnya informasi serta edukasi dari tenaga kesehatan atau kader-kader posyandu tentang *Tuberculosis* sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit *Tuberculosis*.

**Tujuan Penelitian :** Penelitian ini bertujuan Untuk menjelaskan "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Penularan *Tuberculosis* Paru" berdasarkan data melalui metode *Literature Riview*.

**Metode Penelitian :** Menggunakan metode *Literature Riview*. Penelusuran jurnal menggunakan database akademik yaitu *Google Scholar* yang publikasi pada tahun 2017-2020 menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Desain penelitian *Cross-sectional*.

**Hasil :** Dari ke 6 jurnal tersebut, terdapat 3 jurnal yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang upaya pencegahan penularan *Tuberculosis* dengan nilai p value = 0,05) sedangkan 3 jurnal menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan *Tuberculosis* tetapi terdapat hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan *Tuberculosis*.

**Kesimpulan :** Salah satu penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan penularan penyakit *Tuberculosis* adalah kurangnya informasi serta edukasi dari tenaga kesehatan atau kader-kader posyandu tentang *Tuberculosis* sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit *Tuberculosis*. Faktor lain yang dapat mempengaruhi Sikap seseorang seperti keluarga, pengaruh teman sebaya, pengalaman pribadi, dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

#### Kata Kunci:

Tuberculosis  
Pengetahuan  
Sikap  
Upaya Pencegahan Penyakit  
Tuberculosis

#### Keywords:

Tuberculosis  
Knowledge  
Attitude  
Teburculosis Prevention Effort

#### Abstract

**Background :** Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by the bacteria *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberculosis is still a global public health problem that is a global challenge. One of the causes of the lack of public knowledge in efforts to prevent the transmission of Tuberculosis is the lack of information and education from health workers or posyandu cadres about Tuberculosis, resulting in a lack of public knowledge about Tuberculosis.

**Objectives:** This study aims to explain " Corelation Between Knowledge Level And Attitude Of The Community About The Prevention Of Transmission Of Lung Tuberculosis" based on data through the Literature Review method.

**Methods :** Using the Literature Review method. Journal searches use an academic database, namely Google Scholar which was published in 2017-2020 using Indonesian and English. Cross-sectional study design.

**Results :** Of the 6 journals, there are 3 journals which state that there is a relationship between knowledge and public attitudes about efforts to prevent Tuberculosis transmission with p value = 0.05). while 3 journals state that there is no relationship between knowledge and efforts to prevent Tuberculosis but there is a relationship between attitudes and Tuberculosis prevention efforts.

**Conclusion:** One of the causes of the lack of public knowledge in efforts to prevent the transmission of Tuberculosis is the lack of information and education from health workers or posyandu cadres about Tuberculosis, causing a lack of public knowledge about Tuberculosis. Other factors that can influence a person's attitude such as family, influence of friends, personal experience, and information obtained from various sources.



## PENDAHULUAN

*Tuberkulosis* (TB) merupakan salah satu penyakit infeksi menular, yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. *Tuberkulosis* saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dunia yang menjadi tantangan global (Kemenkes RI, 2017).

Salah satu penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan penularan penyakit *Tuberculosis* adalah kurangnya informasi serta edukasi dari tenaga kesehatan atau kader-kader posyandu tentang *Tuberculosis* sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit *Tuberculosis*, Serta rendahnya kunjungan masyarakat ke Posyandu dan Puskesmas untuk memeriksakan diri atau deteksi dini terkait penyakit *Tuberculosis*.

Secara global pada tahun 2016 terdapat 10,4 juta kasus insiden TBC (CI 8,8 juta – 12, juta) yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk. Lima negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India, Indonesia, China, Philipina, dan Pakistan (Indah, 2020). WHO tahun 2019 menyebutkan, jumlah estimasi kasus TBC di Indonesia sebanyak 845.000 orang, Ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara penyumbang 60% dari seluruh kasus TBC dunia (Kemenkes RI, 2017). Kasus *Tuberculosis* di Indonesia bertambah 25%, dan sekitar 140.000 terjadi kematian. Bahkan, Indonesia adalah negara ketiga terbesar dengan masalah *Tuberculosis* di dunia (Kemenkes RI,2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan penularan *Tuberculosis* pada masyarakat Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, Ramdhani, & Purba (2016) yang menyatakan bahwa responden dengan pengetahuan yang tinggi memiliki tindakan pencegahan TB Paru lebih baik dibandingkan responden dengan pengetahuan yang rendah. Kurangnya pengetahuan masyarakat dapat menyebabkan kurang kepedulian terhadap dampak yang di timbulkan oleh penyakit *Tuberculosis*. Penelitian terkait juga disampaikan oleh Rahman,dkk (2017) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara

tingkat pengetahuan TB Paru dengan upaya pencegahan TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Bawahan Selan Kabupaten Banjar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki upaya pencegahan yang tinggi dari pada keluarga dengan pengetahuan yang rendah (Ridwan, 2019).

Dampak jika seseorang terkena *Tuberculosis* Paru adalah yang sering terjadi dalam masyarakat yaitu seperti dikucilkan oleh masyarakat atau bahkan keluarga karena menderita penyakit menular, merasa terasingkan didalam keluarga, selain itu ada juga dampak bagi kesehatan yaitu terjadi komplikasi bahkan bisa menimbulkan kematian jika tidak ditangani dengan benar. Solusi yang bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan terutama Kesehatan Masyarakat untuk mengatasi penyakit TBC adalah dengan cara: Memberikan penyuluhan kepada masyarakat terutama bagi keluarga pasien TB yang mempunyai gejala-gejala mencurigakan TB untuk segera memeriksakan diri ke unit Pelayanan Kesehatan, memberi informasi kepada pasien dan keluarga bahwa TB disebabkan kuman, bukan penyakit keturunan dan bisa disembuhkan, asalkan berobat teratur, Menjelaskan/ mengawasi pasien TB agar menelan obat secara teratur sampai selesai pengobatan, Maka dari itu diperlukan kesadaran dan peran masyarakat untuk membawa anggota keluarga yang berisiko tertular *Tuberculosis* ke pelayanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan agar mengurangi risiko terjadinya penularan penyakit *Tuberculosis*(Kemenkes RI, 2012)

## METODOLOGI

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review. literatur review adalah analisis terintegrasi tulisan ilmiah yang terkait langsung dengan pertanyaan penelitian (Nursalam, 2020). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (literature review) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang

terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (academic-oriented literature), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca, pendekatan yang dilakukan untuk melakukan penalaran dan penyusunan suatu data secara sistematis berdasarkan sudut pandang tertentu dengan menganalisis jurnal terkait dengan judul yang diambil.

Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan. Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literatur review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada artikel pertama menunjukkan sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap penyakit *Tuberculosis* paru sebanyak 54 orang (62,1%). Tingkat upaya pencegahan penularan penyakit TB Paru yang rendah sebanyak 46 orang (52,9%) dan ada hubungan yang bermakna antara tingkat

pengetahuan dengan upaya pencegahan=penularan *Tuberculosis* paru di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Darussalam Aceh Besar hasil uji statistic menunjukkan nilai *P-value* 0,000.

Pada artikel yang kedua menunjukkan berdasarkan uji *Spearman Correlation Test* nilai  $p=0,050$  ( $\leq 0,05$ ) yang berarti secara statistic ada hubungan yang signifikan antara Sikap dengan upaya pencegahan Tb paru. Mayoritas responden memiliki sikap yang negatif dengan upaya pencegahan penyakit TB yang cukup sebanyak 24 orang (64,9%) lebih tinggi dibandingkan

sikap yang positif dengan upaya pencegahan penyakit TB yang cukup sebanyak 34 orang (64,2%).

Pada artikel yang ketiga menunjukkan uji *chi square* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan sikap ( $p=0,000$ ), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan tuberkulosis. Diketahui bahwa mayoritas responden ada 20 yang memiliki pengetahuan baik, 15 responden (75%) diantaranya memiliki upaya pencegahan *Tuberculosis* yang baik, dari 30 responden yang memiliki pengetahuan cukup, 27 responden (55,9%) diantaranya memiliki upaya pencegahan *Tuberculosis* yang cukup dan dari 50 responden yang memiliki pengetahuan kurang, 41 responden (82%) memiliki upaya pencegahan tuberkulosis yang kurang.

Pada artikel yang keempat menunjukkan tingkat pengetahuan responden masih kurang sebanyak 42 (48%) dan yang memiliki perilaku upaya pencegahan cukup sebanyak 49 (56%) serta yang memiliki sikap negatif sebanyak 65 (74%). Hasil uji statistik dengan *Spearman rho* yaitu nilai  $p\ value=0,214$  artinya apabila nilai  $p < 0,05$  berarti tidak ada hubungan korelasi antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan *Tuberculosis*, namun terdapat hubungan korelasi antara sikap dan perilaku pencegahan *Tuberculosis* dengan nilai  $p\ value=0,000$  ( $p<0,05$ ) dengan nilai koefisien yang didapat 0,514 yang artinya memiliki kekuatan hubungan antara 2 variabel tersebut kuat.

Pada artikel yang kelima menunjukkan menunjukkan 49% responden memiliki upaya pencegahan penyakit TBC kurang, 50% responden memiliki pengetahuan kurang terhadap upaya pencegahan penyakit TBC. Analisis bivariate dan uji *Chi-square* pada  $\alpha=0,05$ , hasil analisis didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit TBC  $p\ value\ 0,000$  dan ada hubungan antara sikap masyarakat dengan upaya pencegahan penyakit TBC  $p\ value\ 0,009$  sehingga dapat disimpulkan ada

hubungan bermakna pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan TBC.

Pada artikel yang keenam menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik dan berperilaku baik sebanyak 11 orang (61,1%) dan responden yang berpengetahuan buruk dan berperilaku buruk sebanyak 5 orang (55,6%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *Fisher's Exact Test*  $P=0,44 > \alpha=0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan TB. Responden yang mempunyai perilaku baik dan sikap yang baik sebanyak 9 (52,9%) dan perilaku buruk dengan sikap yang buruk sebanyak 4 orang (40%) nilai *Fisher's Exact Test*  $p=0,1000 > \alpha=0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara sikap tentang TB dengan perilaku pencegahan TB.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi antara fakta dan teori tidak ada kesenjangan dengan hasil penelitian terdapat kesesuaian serta dari 6 jurnal 3 jurnal menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang upaya pencegahan penularan *Tuberculosis*, sedangkan 3 jurnal menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan *Tuberculosis* tersebut: 3 jurnal memiliki kesamaan yaitu pengetahuan, sikap dan upaya pencegahan penularan *Tuberculosis* Pengetahuan dan Sikap sangat berperan penting dalam mengatasi masalah *Tuberculosis* di masyarakat. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula orang tersebut dalam Bersikap dan bertindak dalam menangani upaya pencegahan *Tuberculosis*. Pengetahuan tentang upaya pencegahan *Tuberculosis* yang baik diharapkan dapat mengurangi risiko penularan *Tuberculosis* dengan begitu dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih tinggi. Sedangkan 3 jurnal menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan *Tuberculosis* hal ini dikarenakan pengetahuan masyarakat yang baik

belum tentu berhubungan dengan upaya pencegahan Tb Paru yang baik karena kurangnya mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga Pengetahuan yang mereka miliki tidak dapat begitu saja diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena adanya pengaruh dari sosial media, keluarga dan lingkungan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Palangka Raya. Peneliti menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak pada penyusunan Skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan laporan ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Dr. dr. Andriansyah Arifin MPH sebagai Ketua Yayasan Eka Harap Palangka Raya yang telah menyediakan sarana dan prasarana kepada peneliti dalam mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya.
- 2) Maria Adelheid Ensia, S.Pd., M.Kes selaku Ketua STIKes Eka Harap Palangka Raya atas dukungannya kepada peneliti dalam menuntut ilmu S1 Kesehatan Masyarakat Eka Harap Palangka Raya.
- 3) Lensi Natalia Tambunan, SST., M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Eka Harap Palangka Raya sekaligus sebagai penguji, atas dukungan kepada peneliti dalam menuntut ilmu S1 Kesehatan Masyarakat.
- 4) Fitriani Ningsih, SST., M.Kes selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam penyusunan Skripsi ini.

- 5) Riska Ovany,SKM.,M.Kes selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam penyusunan Skripsi ini.
- 6) Kedua orang tua, kakak-kakak, adik dan teman terdekat yang telah mendoakan dan memberikan semangat yang sangat luar biasa bagi penulis.
- 7) Seluruh Dosen pengajar Program Studi SI Kesehatan Masyarakat STIKes Eka Harap Palangka Raya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan selama Tahun 2020/2021.
- 8) Seluruh Mahasiswa Program Studi SI Kesehatan Masyarakat Angkatan I dan semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini baik materi maupun spiritual.

Airlangga,Surabaya.

Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat khususnya dalam bidang SI Kesehatan Masyarakat dan semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan rahmat dan karunia-nya kepada kita semua. Amin.

## REFERENSI

1. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. (2017). Penemuan Pasien Tuberkulosis. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*
2. Indah, marlina. (2020). *Tuberkulosis*.
3. Rahman, F., Yulidasari, F., Laily, N., & Rosadi, D. (2017). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Tuberculosis. *Jurnal MKMI*, 13(2), 183–189.
4. Ridwan, A. (2019). Hubungan Tingkatan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Penularan TB PARU. *JIM FKep*, IV(2), 42–47.
5. Kemenkes RI. (2015). Tuberculosis. In *Presentase penderita Tuberculosis Paru: Vol. d* (Issue 2017, pp. 1–15).
6. Nursalam. (2020). *Literature Systematic Review Pada Pendidikan Kesehatan* (K. Sukartini, Dr. Tintin, S.Kep., M, N. Diah Priyantini, S.Kep., & N. Dluha Mafula. (eds.)). Fakultas Keperawatan Universitas